

**PENDEKATAN, MODEL, DAN STRATEGI PEMBELAJARAN IPS YANG
INOVATIF**

Mata Kuliah : Pengembangan Pembelajaran IPS SD
Kode Mata Kuliah : KPD620303
Semester/Kelas : 5/B
Jumlah SKS : 3 SKS
Dosen Pengampu : 1. Deviyanti Pangestu, M.Pd
2. M. Kaulan, M.Pd.



Kelompok 4:

- | | |
|---------------------------|------------|
| 1. Nova Casandra | 2213053164 |
| 2. Isabela Dewantari | 2213053206 |
| 3. Grechia Yayang Agustin | 2213053132 |

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah guna memenuhi tugas kelompok untuk mata kuliah Pengembangan Pembelajaran IPS SD, dengan judul “Pendekatan, model, dan strategi pembelajaran ips yang inovatif”. Ini dapat tersusun hingga selesai. Tidak lupa juga kami mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan dari pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan sumbangan baik materi maupun pikirannya. Kami menyadari bahwa dalam penulisan makalah ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang dengan tulus memberikan doa, saran, kritik, sehingga makalah ini dapat terselesaikan.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna dikarenakan keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman maka kami yakin masih banyak kekurangan dalam makalah ini. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan makalah ini. Akhir kata, semoga makalah ini dapat berguna bagi para pembaca.

Metro, 12 September 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan.....	2
BAB II	3
PEMBAHASAN	3
2.1 Pendekatan Pembelajaran IPS yang Inovatif	3
2.2 Model Pembelajaran IPS yang Inovatif	4
2.3 Strategi Pembelajaran IPS yang Inovatif	6
BAB III.....	11
PENUTUP.....	11
3.1 Kesimpulan.....	11
3.2 Saran.....	11
DAFTAR PUSTAKA.....	13

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman siswa terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Mata pelajaran IPS mencakup berbagai aspek, seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang diharapkan dapat mengembangkan wawasan serta kesadaran sosial siswa. Namun, dalam implementasinya, pembelajaran IPS seringkali terjebak dalam metode yang bersifat konvensional, seperti ceramah dan hafalan, yang cenderung kurang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran IPS harus dirancang agar siswa tidak hanya sekedar menghafal fakta, tetapi mampu memahami, menganalisis, dan memecahkan masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari..

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan pendekatan, model, dan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan dinamika zaman. Inovasi dalam pembelajaran IPS tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan untuk menganalisis, memecahkan masalah, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Pendekatan inovatif, seperti konstruktivis dan kontekstual, serta penerapan model-model pembelajaran modern seperti Problem-Based Learning dan Cooperative Learning, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas.

Selain itu, strategi pembelajaran yang kreatif dan kolaboratif, seperti role playing dan project-based learning, memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan menghadirkan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek aktif yang turut mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

Makalah ini akan membahas tentang pendekatan, model, dan strategi pembelajaran IPS yang inovatif, serta bagaimana penerapannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Di dalamnya juga akan diuraikan berbagai contoh penerapan serta tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran inovatif di kelas.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud pendekatan pembelajaran IPS SD?
2. Apa yang dimaksud model pembelajaran IPS SD?
3. Apa yang dimaksud strategi pembelajaran IPS SD?
4. Bagaimana strategi pembelajaran IPS yang inovatif?
5. Bagaimana model pembelajaran IPS yang inovatif?

1.3 Tujuan

1. Memahami pendekatan pembelajaran IPS SD.
2. Memahami model pembelajaran IPS SD.
3. Memahami strategi pembelajaran IPS SD.
4. Mengetahui strategi pembelajaran IPS yang inovatif.
5. Mengetahui model pembelajaran IPS yang inovatif.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pendekatan Pembelajaran IPS yang Inovatif

Istilah "pendekatan" merujuk pada perspektif umum tentang bagaimana suatu proses terjadi. Menurut Roy Kellen (1998), ada dua cara berbeda untuk belajar. Satu adalah pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centered approaches) dan yang lain adalah pendekatan yang berpusat pada siswa. Pembelajaran berorientasi guru melibatkan siswa sebagai subjek dan kegiatan belajar klasik. Pendekatan ini menempatkan guru sebagai orang yang serba tahu dan sebagai satu-satunya sumber pembelajaran. Pendekatan berpusat pada siswa adalah titik tolak dari proses pembelajaran. Dengan berada di pusat pembelajaran, siswa atau anak memiliki kesempatan untuk belajar secara aktif sesuai dengan minat dan keinginan mereka.

Pendekatan pembelajaran yang inovatif sangat penting dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dengan menggunakan metode yang menekankan pada keterlibatan aktif, relevansi dunia nyata, dan pendekatan berbasis masalah, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep - konsep sosial, serta menerapkan pengetahuan mereka pada situasi kehidupan nyata.

Berikut adalah beberapa pendekatan pembelajaran inovatif dalam pembelajaran IPS :

1. Pendekatan Konstruktivis

Pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran IPS berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman dan interaksi mereka dengan lingkungan sosial. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa mengaitkan konsep-konsep IPS dengan pengalaman nyata.

Contoh penerapan: Dalam pembelajaran tentang sistem pemerintahan, siswa dapat diberikan kesempatan untuk melakukan simulasi peran sebagai anggota parlemen dan mendiskusikan undang-undang yang relevan dengan kehidupan masyarakat.

2. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual menekankan hubungan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam pembelajaran IPS, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami relevansi ilmu sosial dalam kehidupan nyata, seperti ekonomi, budaya, dan sejarah yang ada di sekitar mereka.

Contoh penerapan: Guru meminta siswa untuk menganalisis fenomena sosial yang terjadi di lingkungan mereka, seperti kemiskinan atau urbanisasi, dan menghubungkannya dengan teori yang mereka pelajari di kelas.

3. Pendekatan Humanistik

Pendekatan humanistik dalam pembelajaran IPS menempatkan perhatian pada pengembangan individu siswa, baik dari segi emosional, moral, maupun sosial. Dalam pendekatan ini, guru berusaha menciptakan lingkungan belajar yang mendorong penghargaan terhadap perbedaan, empati, dan keterlibatan siswa secara pribadi dalam proses pembelajaran.

Contoh penerapan: Dalam pembelajaran tentang hak asasi manusia, siswa didorong untuk berdiskusi tentang kasus-kasus pelanggaran HAM, mengembangkan rasa empati, dan merumuskan solusi untuk masalah yang ada.

4. Pendekatan Cooperative Learning

Cooperative Learning mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok, berbagi pemikiran, dan belajar dari satu sama lain. Kolaborasi ini membantu siswa membangun pemahaman yang lebih kaya karena mereka harus menjelaskan konsep kepada teman-temannya, mendengar perspektif yang berbeda, dan bersama-sama mencari solusi untuk masalah yang mereka hadapi. Proses diskusi dalam kelompok meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami materi dari sudut pandang yang lebih luas.

Pendekatan pembelajaran inovatif dalam IPS dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan menghubungkan pembelajaran dengan konteks dunia nyata. Pendekatan konstruktivis, kontekstual, inquiry-based, project-based, dan humanistik semuanya bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap ilmu sosial dan menumbuhkan kemampuan.

Pilihan pendekatan pembelajaran tergantung pada tujuan pembelajaran, jenis materi pelajaran, dan kebutuhan siswa. Kombinasi pendekatan yang berbeda juga sering digunakan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

2.2 Model Pembelajaran IPS yang Inovatif

Model pembelajaran didefinisikan sebagai "suatu desain (rancangan) yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik", menurut Sukmadinata dan Syaodih (2012).

1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah (PBM) adalah model pembelajaran IPS yang paling banyak digunakan. Pembelajaran berbasis masalah, juga dikenal sebagai PBM, adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik memperoleh keterampilan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah melalui tugas-tugas terbuka (open-ended), keterampilan sosial, keterampilan untuk belajar mandiri, dan membangun atau memperoleh pengetahuan baru.

Proses penilaian terdiri dari tiga aspek: pengetahuan (knowledge), sikap (attitude), dan kecakapan (skill). Nilai pengetahuan diukur melalui kuis, dokumen, laporan, ujian akhir semester (UAS), dan ujian tengah semester (UTS). Sikap diukur melalui penguasaan softskill, seperti keterlibatan dan partisipasi dalam diskusi, kemampuan bekerja sama dalam tim, dan kehadiran dalam kelas.

2. Pembelajaran Berbasis Proyek

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Pembelajaran Berbasis Proyek) adalah model pembelajaran IPS berikutnya. Ini adalah jenis kegiatan pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai cara untuk mengajarkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok atau sendirian dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk membuat produk. Produk dapat berupa desain, skema, tulisan, seni, teknologi, atau karya lain.

Hal-hal yang perlu di pertimbangkan dalam penilaian pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut :

Kemampuan pengolahan. Kemampuan peserta didik dalam memilih tema/topik yang relevan dengan bahasa dan materi pelajaran, mengelola waktu (tugas, materi, proyek) sesuai perencanaan proyek, mencari serta menemukan informasi/produk sesuai dengan jenis tugas proyek dan penulisan laporan.

Relevansi. Kesesuaian hasil tugas proyek dengan materi pelajaran yang di berikan guru dengan mempertimbangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran.

Keaslian. Produk atau hasil karya tugas proyek yang dikerjakan peserta didik harus merupakan hasil karyanya sendiri baik secara individu maupun kelompok.

3. Pembelajaran Discovery Learning-Inkuiri

Discovery learning dan inkuiri memiliki prinsip yang sama sebagai strategi

pembelajaran. Discovery learning lebih menekankan pada ide atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui, sedangkan inkuiri dan problem solving menciptakan masalah untuk siswa.

Dalam pembelajaran penemuan, guru harus memberi kesempatan kepada siswa mereka untuk menjadi peneliti, pemecahan masalah, dan sejarah. Karena bahan ajar tidak diberikan dalam bentuk lengkap, siswa harus melakukan kegiatan seperti menghimpun informasi, membandingkan, mengatagorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan, dan membuat kesimpulan.

Pilihan model pembelajaran dapat bervariasi tergantung pada tujuan pembelajaran, tingkat pendidikan, gaya belajar siswa, dan konteks kelas. Guru seringkali memilih atau menggabungkan beberapa model pembelajaran untuk mencapai hasil yang paling efektif.

4. Model konfigurasi

Konfigurasi teori difusi inovasi, juga dikenal sebagai model CLER (konfigurasi, hubungan, pengaturan, sumber daya), adalah model pembelajaran IPS yang diterapkan dengan pendekatan komprehensif. Ini memungkinkan strategi inovasi untuk berkembang dalam kondisi apa pun.

5. Model penelitian, Pengembangan dan Difusi

Model ini muncul berdasarkan argumen bahwa setiap manusia membutuhkan perubahan. Unsur-unsur dalam perubahan tersebut, yaitu penelitian, pengembangan, dan difusi.

6. Model pengembangan Organisasi

Nilai tinggi adalah model pengembangan organisasi, yang didasarkan pada teori, pendapat, dan filosofi bahwa sekolah harus dapat menyelesaikan masalah pendidikan bukan hanya membuat inovasi.

2.3 Strategi Pembelajaran IPS yang Inovatif

Strategi pembelajaran adalah metode atau tindakan yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Mengutip Buku Ajar Strategi Pembelajaran karangan Akrim, dalam bidang pembelajaran, strategi pembelajaran didefinisikan sebagai perencanaan yang mengandung rangkaian kegiatan yang terbentuk dalam sebuah tindakan atau rangkaian kegiatan yang terencana agar dapat meraih tujuan

pendidikan tertentu.

Dengan mempertimbangkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah serangkaian tindakan yang dirancang untuk menyampaikan materi pelajaran dengan tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, strategi ini digunakan oleh guru dan siswa secara bersamaan. Strategi pembelajaran juga mengatur materi yang diberikan kepada siswa dan bukan hanya kumpulan aktivitas yang dirancang.

Sa'ud (2015) memaparkan 4 macam strategi inovatif IPS, yaitu:

1. Strategi fasilitatif

Strategi fasilitatif digunakan untuk membawa perubahan pada masyarakat sosial yang sudah ditetapkan dengan memprioritaskan fasilitasnya agar program perubahan dapat berjalan lancar.

2. Strategi pendidikan

Untuk mendorong perubahan sosial, strategi pendidikan digunakan untuk memberikan informasi faktual kepada orang lain untuk digunakan dalam tindakan mereka. Pada dasarnya, manusia memiliki kemampuan untuk memilah dan memilih informasi berdasarkan fakta untuk mengatur sikap dan perilaku mereka jika fakta tersebut diberikan kepada mereka.

3. Strategi bujukan

Untuk mencapai tujuan perubahan, strategi bujukan mengajak sasaran untuk mengikuti program perubahan. Hal ini dapat dicapai dengan mengajak sasaran, mencoba mempengaruhi sasaran dengan argumen yang tepat, dan mendorongnya untuk mengikuti program perubahan

4. Strategi Paksaan

Memaksa klien untuk mencapai tujuan perubahan dikenal sebagai strategi paksaan. Suatu jenis hasil tujuan yang diinginkan disebut sebagai yang dipaksakan. Hubungan kontrol antara orang yang melaksanakan perubahan dan sasarannya pelanggan bergantung pada seberapa bergantung pelanggan pada orang yang melakukan perubahan. Akibatnya, tingkat hasil tujuan perubahan bergantung pada seberapa puas pelanggan dengan implementasi perubahan.

Tujuan Strategi Pembelajaran

Adapun tujuan dari menerapkan strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar- mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
- b. Meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
- c. Mewujudkan kegiatan belajar-mengajar yang efektif dan efisien.
- d. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa belajar merupakan suatu kebutuhan.
- e. Memperoleh hasil belajar siswa yang tinggi.

Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Terdapat beberapa jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru saat mengajar di kelas. Berikut adalah jenis-jenis strategi pembelajaran:

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran di mana guru memiliki peranan yang dominan, sedangkan siswa cenderung menerima dan mengikuti apa yang disajikan oleh guru. Dalam strategi ini, proses penyampaian materi dilakukan oleh guru secara lisan kepada siswa agar dapat memahami dan menguasai materi pelajaran secara optimal. Oleh karena itu, penjelasan guru dalam strategi pembelajaran ekspositori ini harus jelas sehingga bisa dipahami oleh siswa dengan mudah. Penjelasan yang kurang jelas dapat membuat siswa kebingungan dan menghambat proses belajar mereka.

Untuk mendapatkan informasi dalam strategi pembelajaran ekspositori ini, guru dapat menggunakan buku teks, referensi, atau pengalaman pribadi. Untuk membuat materi lebih mudah dipahami siswa, alat bantu visual seperti video pendidikan dan contoh fisik seperti diagram, gambar, dan peta juga dapat digunakan.

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Siswa berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran dalam strategi pembelajaran inkuiri daripada dalam strategi pembelajaran ekspositori. Ini sesuai dengan definisi strategi pembelajaran inkuiri, yaitu strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa menemukan inti dari materi pelajaran sendiri. Dalam strategi ini, siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga berusaha menemukan inti dari materi pelajaran sendiri.

Strategi pembelajaran inkuiri ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau untuk mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, siswa tidak hanya diminta untuk memahami materi pelajaran, tetapi juga diminta untuk

memaksimalkan potensi mereka.

3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Strategi pembelajaran berbasis masalah yang juga bisa digunakan guru saat mengajar di kelas. Sesuai dengan namanya, strategi ini berfokus pada proses penyelesaian masalah dengan menggunakan cara-cara ilmiah. Permasalahan ini bisa diambil dari buku teks, peristiwa di lingkungan sekitar, maupun peristiwa yang terjadi di masyarakat.

Strategi pembelajaran berbasis masalah ini sangat cocok digunakan bila guru ingin:

- a. Siswa tidak hanya mengingat materi pelajaran, tapi juga dapat memahaminya dengan baik.
- b. Mengembangkan kemampuan menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan yang dimiliki siswa dalam kondisi tertentu, dan mengetahui adanya perbedaan antara fakta dan pendapat.
- c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan.
- d. Membuat tantangan intelektual untuk siswa.
- e. Mendidik siswa agar lebih bertanggung jawab dalam belajarnya
- f. Membuat siswa lebih memahami hubungan antara teori yang mereka pelajari di sekolah dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari lima atau enam orang setiap kelompok dan diberikan tugas untuk dilakukan bersama-sama oleh guru. Jika salah satu anggota kelompok tidak mengerti tugas yang diberikan guru, anggota kelompok lain diminta untuk menjelaskan masalah tersebut sebelum mengajukan pertanyaan kepada guru.

Adapun tujuan dari strategi pembelajaran kooperatif ini adalah menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa, memberikan peluang yang sama kepada setiap siswa untuk sukses dalam belajar, dan mengembangkan keterampilan sosial siswa.

5. Strategi Pembelajaran Afektif

Dengan menggunakan situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis, strategi pembelajaran afektif membantu siswa membangun sikap positif. Diharapkan siswa dapat membuat keputusan berdasarkan nilai-nilai yang mereka anggap baik saat berada dalam situasi tersebut.

Strategi pembelajaran afektif ini sangat cocok diterapkan untuk menguatkan karakter siswa, seperti tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur,

menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri.

6. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual, juga dikenal sebagai pembelajaran dan pengajaran kontekstual (CTL), adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa dalam mempelajari materi dan menghubungkannya dengan situasi atau masalah dalam kehidupan nyata. Dengan cara ini, siswa memiliki kemampuan untuk menerapkan apa yang mereka pelajari di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

7. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir siswa dengan menggunakan analisis fakta atau pengalaman mereka untuk membantu mereka memecahkan masalah.

Siswa akan memperoleh keterampilan berpikir yang lebih baik untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari berkat penggunaan strategi pembelajaran ini. Selain itu, strategi pembelajaran yang meningkatkan kemampuan berpikir membantu siswa menjadi lebih siap untuk menghadapi masalah yang diajukan oleh guru. Pilihan strategi harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, dan karakteristik siswa. Kombinasi strategi yang tepat dapat membuat pengalaman pembelajaran yang efektif dan menarik.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Metode, model, dan strategi adalah bagian dari proses pembelajaran. Metode atau pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi pelajaran dikenal sebagai pendekatan pembelajaran. Metode ini menganggap guru sebagai satu-satunya sumber belajar dan menganggap dirinya sebagai individu yang serba tahu. Metode berpusat siswa adalah dasar dari proses pembelajaran.

Model pembelajaran didefinisikan sebagai "suatu desain (rancangan) yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik", menurut Sukmadinata dan Syaodih (2012). Tujuan pembelajaran, tingkat pendidikan, gaya belajar siswa, dan konteks kelas semua memengaruhi pilihan model pembelajaran. Guru sering memilih atau menggabungkan berbagai model pembelajaran untuk mencapai hasil terbaik.

Metode atau tindakan yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dikenal sebagai strategi pembelajaran. Strategi ini digunakan oleh guru dan siswa, serta oleh guru sebagai tenaga pengajar, untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran juga mengatur materi yang diberikan kepada siswa dan bukan hanya kumpulan aktivitas yang dirancang.

Sa'ud (2015) memaparkan 4 macam strategi inovatif IPS, yaitu: Strategi fasilitatif. Strategi Pendidikan. Strategi bujukan. Dan Strategi paksaan Sedangkan model pembelajaran ips yang inovatif, yaitu model konfigurasi, model penelitian, pengembangan dan difusi, dan model pengembangan organisasi.

3.2 Saran

Untuk memastikan bahwa peserta didik berpartisipasi secara aktif dan mandiri dalam

proses pembelajaran, pendidik harus memperhatikan pendekatan, strategi, dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran, pendidik harus memiliki kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, S. R., Putri, V. M., Devi, M. Y., & Erita, Y. (2021). Mendesain Pembelajaran PKn dan IPS yang Inovatif dan Kreatif dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5671-5681.
- Chamdani, M., Suryandari, K. C., & Suyanto, I. (2019, June). Pengembangan Model Research Based Learning dengan Pendekatan Scientific Melalui Lesson Study dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Tahun 2015. In *Seminar Nasional Pendidikan 2015* (pp. 673-682).
- MODEL MODEL PEMBELAJARAN IPS. [maglearning.id. https://maglearning.id/2021/12/06/model-model-pembelajaran-ips/?amp](https://maglearning.id/2021/12/06/model-model-pembelajaran-ips/?amp).
- Ningsih, T. (2022). Inovasi Pembelajaran Ips Melalui Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack). *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1385-1395.
- Nurhakim, Ahmad. 2022. Macam-Macam Strategi Pembelajaran serta Contoh Penerapan & Cara Menentukannya. *Quipper.blog*. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/macam-macam-strategi-pembelajaran-serta-contoh-penerapan-cara-menentukannya/amp/>
- Permana, I. M. J., & Sujana, I. W. (2021). Aplikasi Pembelajaran IPS Berbasis Pendekatan Konstektual. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 1-9.
- Susanto, H., & Pratiwi, R. (2019). Pendekatan Berbasis Penemuan dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 45-56.
- Wijaya, B. S. (2020). *Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. Penerbit Pendidikan Jaya.
- Yusnaldi, E. (2019). *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Medan : PERDANA PUBLISHING.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of Teaching* (9th ed.). Boston: Pearson.
- Slavin, R. E. (2010). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). London: Allyn and Bacon.

- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Kuhlthau, C. C., Maniotes, L. K., & Caspari, A. K. (2015). *Guided Inquiry: Learning in the 21st Century* (2nd ed.). Santa Barbara: Libraries Unlimited.
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues, and Ideas*, 83(2), 39-43.
- Maslow, A. H. (1970). *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row.
- Slavin, R. E. (2010). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). London: Allyn and Bacon.